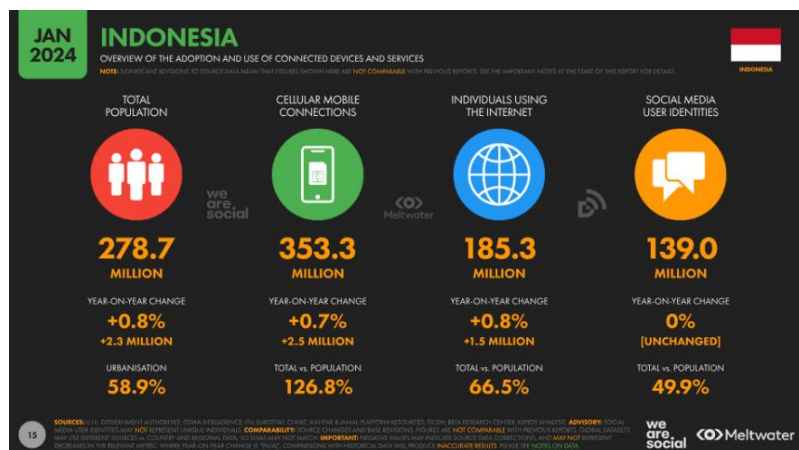


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era berkembangnya teknologi informasi saat ini membawa perubahan yang sangat penting pada bidang media dalam penyajian informasi. Di era digital, media sosial merupakan platform media utama untuk membagikan dan mengakses suatu informasi. Kecepatan dalam menyajikan konten secara kreatif dan mudah diakses merupakan alasan media sosial merupakan media yang utama. Di Indonesia, pengguna media sosial terus meningkat.



Gambar 1. 1 Kondisi digital di Indonesia tahun 2024

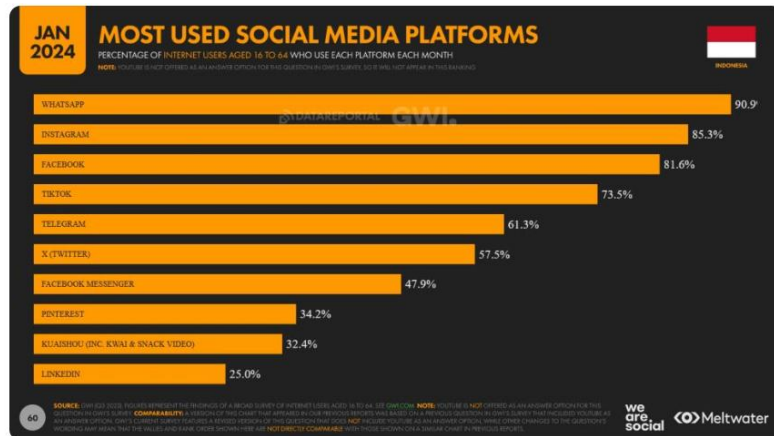
Sumber : [Digital 2024: Indonesia – Kalodata](#)

Berdasarkan data dari we are social yang berasal dari Kalodata jumlah pengguna sosial aktif mencapai angka 137 juta pengguna atau 49,9% dari jumlah seluruh penduduk yang ada di Indonesia yang saat ini berjumlah 276,4 juta jiwa per januari 2024(Data, 2024), yang artinya hampir dari

setengah penduduk indonesia menggunakan media sosial. Dengan ini masyarakat menggeser media konvensional seperti koran, majalah, televisi, radio, dan lain-lain menjadi media digital yang dimana informasi dapat diterima dengan cepat dan luas melalui platform online.(Maharani & Djuwita, 2020)

Media sosial menjadi hal yang sangat penting di kehidupan masyarakat modern, media sosial mengubah cara individu dalam berinteraksi, membagikan informasi, dan mengakses berita. Dalam hal ini media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi yang tepat karena dapat menghubungkan pengguna satu dengan yang lainnya dengan cakupan yang luas, tetapi dapat digunakan juga sebagai alat untuk penyebaran informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pesan. Kemudahan akses media sosial oleh masyarakat yang mengakibatkan terjadinya percepatan arus informasi. Kemudahan yang terdapat pada media sosial menjadikan salah satu alasan masyarakat saat ini banyak menggunakan media sosial.

Kemudahan dalam mengakses di media sosial menjadikannya hal yang menarik bagi masyarakat, diantaranya media sosial memiliki fitur-fitur yang memudahkan penggunaannya dengan beberapa kali klik fitur media sosial yang diinginkan akan langsung terbuka. Perkembangan teknologi beriringan dengan kenaikan jumlah media sosial karena penggunaannya yang tidak mudah puas dalam mencari informasi menarik yang ada di media sosial terutama Instagram(Maharani & Djuwita, 2020)



Gambar 1. 2 Data Pengguna Media Sosial

Sumber : [Digital 2024: Indonesia – Kalodata](#)

Data Pengguna instagram menurut laporan terbaru we are social melalui Kalodata, Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan kedua dengan pengguna 85,3% dari jumlah seluruh penduduk yang ada di Indonesia yang saat ini berjumlah 276,4 juta jiwa.(Data, 2024) Berdasarkan hal tersebut menunjukkan instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler di indonesia. Hal tersebut dikarenakan instagram memiliki fitur-fitur seperti Stories, Feeds, dan Reels yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual yang menarik seperti foto, video, dan siaran langsung. Hal tersebut memungkinkan sebuah informasi dapat dibagikan secara langsung ataupun realtime dan memungkinkan pengguna instagram untuk mendapatkan sebuah informasi dengan visual yang menarik.

Selain itu, media sosial juga memiliki ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi menyajikan informasi dalam penyebaran informasi. Hal

tersebut sangat menguntungkan karena dapat membantu sebagai pemenuhan informasi untuk masyarakat.

Pemenuhan informasi secara cepat sangatlah penting terutama di Yogyakarta karena Yogyakarta memiliki gunung aktif yaitu Gunung Merapi. Bencana erupsi Gunung Merapi bisa saja muncul secara tiba-tiba, dengan itu masyarakat harus bisa mencari informasi yang bisa dipercayai dan dapat merespon terhadap bencana. (Made et al., 2024)

Saat ini banyak akun penyedia informasi di Yogyakarta, diantaranya sebagai berikut :

No	Nama Akun	Followers
1.	@merapi_uncover	881 ribu
2.	@updatejogja24jam	37.2 ribu
3.	@jogjainfo	539 ribu
4.	@jogja24jam	734 ribu

Tabel 1. 1 Data Olahan Peneliti (per tanggal 30 April 2025)

Dari tabel tersebut, tentunya banyak akun penyedia informasi di Yogyakarta yang memiliki jumlah pengikut yang beragam. Setiap akun juga memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya ialah akun merapi uncover, akun tersebut membahas hal yang lebih spesifik yang berkaitan dengan Merapi. Namun, merapi uncover tidak hanya membahas tentang aktivitas Merapi tapi juga membahas tentang peristiwa di Yogyakarta, bencana, wisata, maupun kuliner di Yogyakarta. Selain itu yang menarik dari @merapi uncover sumber beritanya tidak hanya megandalkan dari

admin merapi uncover itu sendiri namun juga berasal dari kiriman followersnya atau masyarakatpun dapat memanfaatkan insagram @merapi_uncover sebagai sumber informasi atau bisa juga disebut melibatkan kontribusi masyarakat dalam menghasilkan berita. Hal ini menyebabkan informasi yang dibawakan oleh akun @merapi_uncover bersifat relevan, beragam, dan aktual bagi masyarakat yogyakarta.

Sebagai kota yang pariwisatanya maju wisatawan ataupun masyarakat membutuhkan portal informasi yang menyediakan informasi secara cepat dan mudah diakses dan @merapi_uncover memenuhi kriteria atau kebutuhan tersebut. Insagram @merapi_uncover hadir untuk membantu kebutuhan informasi tersebut yang dapat menjadi sumber informasi bagi wisatawan ataupun masyarakat yogyakarta yang ingin mengetahui informasi sekitar yogyakarta. Selain itu, postingan instagram @merapi_uncover biasanya melalui kolom komenarnya pengguna instagram akan berdiskusi sesuai tentang topik yang di bawakan oleh postingan tersebut, sehingga membuat interaksi yang kuat antara admin dan pengguna maupun pengguna satu dengan yang lainnya. Dengan itu merapi-uncover bermanfaat tidak hanya sebagai sumber informasi namun juga wadah interaksi antar pengguna.

Isi dari akun instagram @merapi_uncover sangat beragam yang berisikan tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan seputar Yogyakarta seperti, aktivitas merapi, event di Yogyakarta, wisata, bencana, lalu lintas, laka kriminal, ataupun hiburan yang dikirimkan oleh

pengikutnya. Ketika merapi uncover membagikan berita dari pengikutnya, merapi uncover hanya menuliskan username akun media sosial dari pengikutnya dan tidak menyertakan informasi pribadi pengirimnya.(Wahyuningsih, 2023) Lalu untuk publikasi informasi merapi uncover menggunakan fitur cerita, feeds, dan reels.

Pemanfaatan instagram @merapi_uncover sebagai wadah untuk menyebarkan informasi masyarakat sangatlah berarti. Akun Instagram @merapi_uncover mewadahi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyampaian informasi, melalui akun tersebut masyarakat tidak hanya sebagai konsumen informasi namun juga sebagai pemberi informasi yang dengan membagikan pengalaman, foto, dan laporan terkait merapi dan aktivitas lainnya seputar kota Yogyakarta. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, akun merapi uncover membuat penyebaran informasi secara cepat dan *real time* atau pada saat itu juga sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan update terkini dan berbagi informasi yang relevan kepada orang lain.

Peneliti memfokuskan kajian ini pada periode Februari–Maret 2025, di mana wilayah Yogyakarta kerap dilanda hujan lebat yang memicu bencana banjir di berbagai kawasan. Misalnya, pada 28 Maret 2025, hujan deras disertai petir dan angin kencang mengguyur wilayah DIY secara meluas, mengakibatkan banjir dan tanah longsor BPBD mencatat 25 titik genangan air di Bantul dan tanah longsor di 10 titik, termasuk di tujuh kecamatan seperti Imogiri dan Piyungan.(Winarsih, 2025)

Situasi yang sama juga terjadi di Gunungkidul, di mana hujan lebat menyebabkan banjir setinggi hingga 70 cm, bahkan sempat memerangkap puluhan warga yang dievakuasi petugas gabungan.(Priatmojo, 2025) Peristiwa itu menggambarkan urgensi akan kecepatan dan keakuratan informasi, agar masyarakat dapat segera mengambil langkah antisipatif saat air mulai menyebar.

Dalam situasi seperti ini, kecepatan dan akurasi informasi sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengantisipasi terjadinya banjir. Oleh karena itu pemanfaatan instagram @merapi_uncover merupakan contoh media yang aktif memberikan informasi terkait dengan kondisi cuaca, lokasi banjir, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga keselamatan secara cepat.

Namun akun instagram merapi uncover juga memiliki tantangan yaitu mengenai keakuratan sebuah informasi tersebut. Terkadang akun @merapi_uncover ketika mengunggah postingan terkait suatu peristiwa maupun informasi tidak mencantumkan informasi yang jelas dan detail sehingga terjadi kesalahpahaman. Penting bagi pengelola akun @merapi_uncover untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar dan dapat dipercaya. Karena penyebaran informasi yang salah atau hoax dapat membingungkan masyarakat dan dapat mengakibatkan keselamatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelola akun @merapi_uncover perlu mempertimbangkan informasi yang ingin

diunggah termasuk privasi setiap individu dan tidak menyebarkan informasi yang dapat membuat masyarakat panik tanpa dasar.

Sehubungan dengan kecepatan komunikasi dan penyebaran informasi ke masyarakat kota Yogyakarta, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat dipelajari bagaimana pemanfaatan media sosial instagram, khususnya akun @merapi_uncover sebagai media penyebaran informasi yang tepat dan relevan bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul "Pemanfaatan Instagram @merapi_uncover Sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat Yogyakarta"

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya latar belakangnya adalah: Bagaimana Pemanfaatan Instagram @merapi_uncover Sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Sasaran yang hendak diraih oleh peneliti sejalan dengan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang sebelumnya, yaitu : Untuk mengetahui Pemanfaatan Instagram @merapi_uncover sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis yang diinginkan oleh penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber informasi dan memberikan kontribusi dan pemasukan dalam peningkatan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian lebih lanjut oleh peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Pemanfaatan Instagram @merapi_uncover Sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan platform instagram dalam menyampaikan informasi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sudut pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi fundamental dalam suatu penelitian, yang kemudian diterapkan dalam pemilihan model, metode, serta pelaksanaan penelitian. Paradigma inilah yang menjadi panduan bagi peneliti dalam menentukan metode dan model yang akan digunakan. (Abdussamad, 2017) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Menurut Burhan Bungin dalam Rahma Atikah 2019 Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan, gambaran, serta

merangkum berbagai keadaan, situasi, dan fenomena tertentu yang ditemukan di lapangan sebagai objek kajian penelitian.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Instragram @merapi_uncover Sebagai Media Informasi Masyarakat Yogyakarta” dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme merupakan paradigma yang memandang realitas sosial sebagai suatu hal yang utuh, kompleks, dinamis, dan bermakna. Menurut Creswell dalam Nurdiansyah, paradigma post-positivisme adalah pendekatan terhadap suatu fenomena yang dikembangkan secara objektif, dengan didasarkan pada hasil observasi, data, serta bukti empiris, dan mempertimbangkan aspek-aspek yang bersifat logis(Nurdiansyah & Kartika, 2020). Peneliti memilih paradigma post positivisme karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan media sosial instagram @merapi_uncover sebagai media informasi bagi masyarakat Yogyakarta.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Setyosari dalam Erland, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan teknik seperti observasi, wawancara, analisis isi, serta berbagai metode pengumpulan data lainnya untuk menggambarkan tanggapan atau respons dari perilaku subjek yang diteliti(Mouwn Erland, 2020). Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan narasi atau kata-kata untuk

menggambarkan serta menjelaskan makna dari berbagai fenomena, peristiwa, dan situasi sosial yang diamati (Waruwu, 2023). Dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan literatur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan, gambaran, serta merangkum berbagai keadaan, situasi, dan fenomena tertentu yang ditemukan di lapangan sebagai objek kajian penelitian. (Atikah, 2019)

1.5.3 Subjek

Subjek penelitian menurut Moleong dalam Rukhmana, ialah individu yang berada di latar belakang penelitian, yang artinya merupakan individu yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang perihal yang diteliti yang sesuai dengan latar penelitian. (Rukhmana et al., 2022) Subjek penelitian merupakan narasumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi data.

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial Instagram @merapi_uncover sebagai media informasi bagi masyarakat Yogyakarta, subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria yang berkaitan tentang pengelola media sosial Merapi Uncover, dan kriteria yang kedua ialah audiens yang mengikuti akun Instagram Merapi Uncover dan setidaknya pernah membagikan postingan kepada akun Instagram

@merapi_uncover setidaknya sekali pada periode Februari-Maret tentang bencana banjir.

Berdasarkan kriteria yang pertama narasumbernya ialah pengelola ataupun pemilik dari akun instagram @merapi_uncover yaitu Totok Hartanto dan narasumber yang kedua berdasarkan kriteria diatas ialah Afnhi Shafa Larasati karena Afnhi Shafa Larasati sesuai dengan kriteria yang kedua yaitu followers @merapi_uncover dan pernah membagikan postingan ke akun instagram @merapi_uncover dalam sekali. Narasumber yang ketiga ialah Arsyam Ashari karena Arsyam Ashari sesuai dengan kriteria yang kedua yaitu followers @merapi_uncover dan pernah membagikan postingan ke akun instagram @merapi_uncover dalam sekali.

Objek penelitian merupakan sebuah hal ataupun topik yang akan diteliti didalam penelitian. Penulis memfokuskan objek penelitian ini ialah Pemanfaatan media sosial instagram @merapi_uncover yang peneliti fokuskan dalam jangka waktu 2 bulan pada bulan Februari-Maret. Peneliti fokuskan pada periode ini karena pada periode ini Yogyakarta mengalami puncak musim hujan yang sering disertai curah hujan tinggi sehingga mengakibatkan banjir di beberapa daerah.

1.6 Jenis Data.

1. Data Primer

Data primer, juga dikenal sebagai data baru atau data asli, adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner adalah beberapa cara untuk mendapatkan data primer (Naamy, 2022). Data primer pada penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak admin dari merapi_uncover. Dan followers @merapi_uncover.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi ataupun data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder dapat berasal yang diperoleh peneliti dari jurnal, buku, laporan, Biro Pusat Statistik (BPS), dan lain-lain. (Naamy, 2022)

1.7 Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan adalah wawancara. Metode ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti terstruktur, semi terstruktur, atau tak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan yang diberikan kepada pertanyaan yang diajukan dan arah pembicaraan yang diinginkan. (Suyitno, 2021)

Penulis menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini. Ini berarti penulis mengajukan pertanyaan yang sudah ada sebelumnya, tetapi mereka tetap memungkinkan untuk membuat

pertanyaan baru berdasarkan jawaban narasumber. Pertanyaan tambahan tersebut akan tetap berada dalam lingkungan konteks yang terkait dengan topik diskusi. Wawancara ini ditujukan kepada admin dan pengikut akun Instagram @merapi_uncover.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan fokus pada subjek, objek, atau fenomena yang sedang diteliti dikenal sebagai observasi. Data yang dikumpulkan melalui metode ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi antar orang. Semua aspek ini memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi dalam penelitian (Raco, 2010). Pada hal ini, peneliti melakukan observasi non participant ke akun @merapi_uncover peneliti observasi non participant secara langsung melalui instagram @merapi_uncover, dengan observasi online peneliti mengamati secara langsung pengguna merespons informasi yang dibagikan oleh akun @merapi_uncover.

3. Dokumentasi

Arikunto dalam Abdussamad, menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data atau informasi dari berbagai sumber, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, laporan, dan leger. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang digunakan harus terkait dengan subjek penelitian dan melengkapi data yang dikumpulkan dengan cara

lain, serta memberikan konteks atau bukti tambahan yang mendukung analisis(Abdussamad, 2017).

1.8 Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses untuk memilih, memilah, dan mengorganisir data yang dikumpulkan dari lapangan menggunakan metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, signifikan, dan berbeda tentang subjek yang diteliti. Proses ini juga mencakup deskripsi, kategorisasi, dan identifikasi pola-pola hubungan antar kategori, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan relevan dari data yang mereka miliki saat ini(Sugiyono & Lestari, 2021). Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk merangkum, memilih, dan memilah informasi penting dengan fokus pada elemen utama yang ditemukan, serta pencarian tema dan pola yang muncul dari data. Proses ini membuat informasi yang tersisa lebih terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data dan mencari informasi tersebut apabila dibutuhkan di kemudian hari.(Abdussamad, 2017) Tujuan dari reduksi data ini ialah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

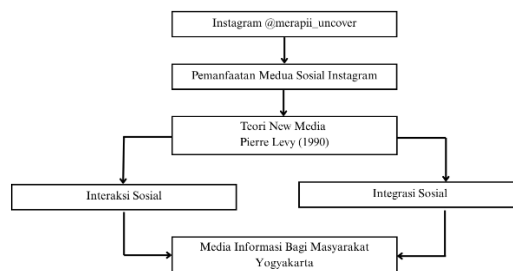
Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dengan melakukan penyajian data secara sistematis, penulis dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui (Naamy, 2022).

3. Penarikan Kesimpulan.

Setelah semua data dikumpulkan dan proses reduksi dan analisis selesai, langkah terakhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan. Hasil ini dibuat sebagai ringkasan utama dari hasil penelitian. Hasil ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dipelajari (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022)

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1. 3 Kerangka Konsep

1.9.2 Definisi Konsep

A. Pemanfaatan

Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat" yang berarti kegunaan atau faedah. Dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an", istilah ini menunjukkan suatu proses atau tindakan untuk mengambil manfaat dari sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan yang bertujuan menghasilkan manfaat. (KBBI, 2008)

Menurut Davis dan Adam dalam Tsamarah Islamiyah, pemanfaatan (usefulness) diartikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas atau kinerja mereka. Tingkat manfaat ini dipengaruhi oleh seberapa sering dan beragam teknologi tersebut digunakan. (Islamiyah, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas jadi pemanfaatan merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk mengambil kegunaan atau faedah dari sesuatu, dengan tujuan agar hal tersebut memberikan manfaat secara optimal bagi yang menggunakannya.

B. Media Sosial

Media sosial adalah berbagai platform yang memungkinkan orang berkomunikasi, berkolaborasi, berinteraksi, dan berbagi konten tanpa batasan waktu atau ruang. Media sosial, menurut Mieke Young dalam

Nasrullah, dianggap sebagai konvergensi antara komunikasi pribadi, yang mencakup berbagi informasi satu sama lain (berbagi satu sama lain), dan media publik, yang memungkinkan informasi dibagikan kepada siapa saja tanpa pembatasan khusus terhadap individu tertentu (Nasrullah & Nurbaya, 2017). Media sosial tidak hanya sarana untuk berinteraksi namun menjadi sarana untuk menyebarkan informasi ataupun berkomunikasi bagi individu, organisasi, maupun pemerintah karena dapat menjangkau audiens yang luas tanpa adanya batasan wilayah dan secara cepat. Tujuan utama pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi ialah pesan yang disampaikan akurat, mudah dipahami, dan dapat disebarkan secara cepat dan target audiens yang tepat.

C. Teori New Media

Terdapat dua pandangan utama yang menonjol dalam melihat perbedaan antara era media pertama dengan era yang menekankan pada jaringan. Kedua pandangan tersebut adalah pendekatan interaksi sosial dan pendekatan integrasi sosial yaitu :

a. Pendekatan interaksi sosial

Pendekatan interaksi sosial menunjukkan peran yang berbeda yang dimainkan media dari masa lalu hingga sekarang. Media lama berfungsi sebagai penyebar informasi, dengan fokus pada komunikasi satu arah tanpa mengutamakan interaksi dua arah. Sebaliknya, pendekatan ini menggambarkan bagaimana orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui media. Media baru juga memberi orang kesempatan

untuk tidak hanya membeli informasi tetapi juga menjadi produsen dan menyebarkan informasi (Litlejohn & Foss, 2014).

Media baru tidak sama dengan interaksi tatap muka, tetapi mereka menawarkan jenis interaksi baru yang dapat membangun kembali hubungan personal dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh media lama. Meskipun demikian, ada beberapa kesulitan untuk membandingkan keduanya, karena ada beberapa orang yang percaya bahwa media baru lebih "termediasi" daripada yang dianggap oleh para pendukungnya. Media baru membawa kekuatan sekaligus batasan, keuntungan sekaligus kerugian, serta rasa ragu-ragu (Litlejohn & Foss, 2014).

Interaksi sosial menurut pemanfaatan media sosial, dapat diukur melalui beberapa hal seperti komunikasi dua arah, pembentukan komunitas, dan interaktivitas.

b. Pendekatan integrasi sosial

Pendekatan integrasi sosial melihat media bukan sekadar alat untuk berinteraksi atau berbagi informasi, tetapi sebagai ritual di mana orang menggunakannya untuk membangun kebersamaan dalam masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga berfungsi untuk menyatukan orang ke dalam komunitas tertentu dan menumbuhkan rasa memiliki. (Litlejohn & Foss, 2014)

Hal ini terjadi ketika media digunakan sebagai sebuah ritual bersama, yang bisa saja tidak melibatkan interaksi nyata antar individu. Dalam pandangan integrasi sosial, interaksi bukanlah unsur utama dalam membangun keterhubungan sosial melalui media, melainkan ritual penggunaan itulah yang lebih penting. Oleh karena itu, interaksi tatap muka tidak lagi menjadi ukuran utama dalam menilai komunikasi melalui media. Kita sebenarnya tidak banyak berinteraksi langsung dengan orang lain, melainkan lebih sering berhubungan dengan media itu sendiri. Kita tidak selalu menggunakan media untuk mendapatkan informasi, tetapi lebih karena kebiasaan atau ritual pribadi yang bermakna bagi kita. (Litlejohn & Foss, 2014) Integrasi sosial menurut pemanfaatan media sosial, dapat diukur melalui beberapa hal seperti penyebaran informasi secara luas, penguatan identitas, dan menciptakan ruang publik.

1.9.3 Definisi Operasional Konsep

Terdapat dua pandangan utama yang menonjol dalam melihat perbedaan antara era media pertama dengan era yang menekankan pada jaringan. Kedua pandangan tersebut adalah pendekatan interaksi sosial dan pendekatan integrasi sosial yaitu :

a. Interaksi sosial

Pendekatan interaksi sosial, membedakan yang dimana dahulu media hanya sebagai pemberi informasi, media lama lebih menekankan pada penyebaran informasi dari pada interaksi dua arah. Pendekatan interaksis sosial ini merujuk pada bagaimana individu dapat

berkomunikasi ataupun berinteraksi dalam dua arah dalam media baru. Selain itu, media juga memfasilitasi antar individu untuk saling berinteraksi, masyarakat tidak hanya bisa melihat berita ataupun sebagai penonton pasif namun juga dapat menciptakan ataupun memberi berita atau informasi. Dalam konteks instagram @merapi_uncover,

- 1) Interaksi sosial dalam komunikasi dua arah ini melalui fitur di instagram seperti like, komentar, dan pesan langsung. Dalam konteks ini masyarakat bisa berbagi pengalaman, memberikan umpan balik atas postingan yang diunggah oleh @merapi_uncover dan juga bisa membagikan informasi kepada instagram @merapi_uncover untuk di unggah dan dapat menjadi sumber informasi.
- 2) Yang kedua ialah pembentukan komunitas, dalam hal ini instagram @merapi_uncover memfasilitasi pengguna instagram untuk berkumpul yang sesuai dengan minat yang dimiliki antar individu. Hal itu menyebabkan adanya interaksi antar masyarakat sehingga dapat menciptakan keterlibatan masyarakat dalam sebuah peristiwa yang relevan. Menunjukkan bagaimana akun Instagram dapat menciptakan perasaan kebersamaan dan solidaritas, terutama saat terjadi bencana. Pengikut merasa menjadi bagian dari komunitas yang saling berbagi informasi, bantuan, dan kepedulian sosial.

3) Yang ketiga ialah interaktivitas, dalam hal ini keterlibatan instagram @merapi_uncover berinteraksi secara langsung dengan pengguna instagram, ataupun individu dapat berinteraksi secara langsung dengan satu dan lainnya. Interaktivitas mencerminkan seberapa aktif dan responsif audiens terhadap informasi bencana yang disajikan.

b. Integrasi Sosial

Pendekatan integrasi sosial melihat media sebagai ritual, bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, atau menyebarkan pesan. Pendekatan ini menekankan bagaimana media digunakan oleh manusia untuk membentuk masyarakat dan memperkuat hubungan sosial dan identitas kelompok.

Dalam konteks instagram merapi_uncover, berfungsi sebagai ruang yang dimana masyarakat dapat berkumpul secara virtual, berbagi pengalaman ataupun informasi. Melalui berbagai konten yang diposting, seperti informasi suatu peristiwa, kegiatan komunitas, kebudayaan, informasi tentang pariwisata. Dalam hal tersebut, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga terlibat dalam proses membangun hubungan yang baik dalam masyarakat. Dalam konteks integrasi sosial,

1) Penyebaran informasi secara luas Mengacu pada kemampuan akun untuk menyebarkan informasi secara cepat, tepat, dan merata kepada masyarakat, terutama dalam situasi darurat

seperti bencana. Akun @merapi_uncover menjadi sumber informasi penting yang dapat diakses dan dibagikan oleh publik secara luas.

- 2) Penguatan identitas Menunjukkan bagaimana akun membentuk dan memperkuat identitas kolektif masyarakat sebagai bagian dari komunitas Yogyakarta yang peduli terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana. Identitas ini ditunjukkan melalui kesadaran bersama, rasa memiliki, dan kepedulian terhadap sesama.
- 3) menciptakan ruang publik merujuk pada instagram @merapi_uncover menyediakan ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan sosial. Dengan hal itu, @merapi_uncover tidak hanya berfungsi sebagai platform informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan dan memperkuat masyarakat melalui ritual-ritual sosial yang mempertemukan individu dalam satu komunitas.